



Ayu Prasiska

Sosialisasi Rezeki

Foto: Latief Noor Rochmans

RAMPUNG kuliah di Universitas Respati Yogyakarta, Anak Agung Ayu Prasiska Dewi tak segera kembali ke kampung halaman: Bali. Ayu masih tinggal di Yogyakarta, ingin mengembangkan karier.

Di kota budaya ini eksistensi Ayu mencuat. Putri Anak Agung Ngurah Eka dan Jero Diana Satyawati ini dikenal sebagai pemain film dan bintang iklan, pun model pemotretan.

Ayu yang lahir di Gianyar 13 Februari 1996 pernah mendukung film *Bensin*, *Ke Jogja*, *Pelik Candi Ijo*, *Romansa Kasmaran*, *Titik Kembali*, *Bu Kost Dani*, *Dari Jogja Kisahku Bermula*, *Sakral*. Yang sedang

tayang di Genflix *Sebening Embun*, disutradarai Indra Tirtana.

"Belajar akting perlu mempelajari teknik dasar, olah tubuh, olah kata. Kita bisa lebih tahu karakter diri, sebelum kenal karakter tokoh yang kita perankan," ungkap Ayu saat difoto di LT Studio. Sebagai anak muda, bersosialisasi sangat penting. Terlebih berprofesi sebagai talent.

"Rezeki akan ada di mana saja, kalau di rumah saja, nggak akan dapat apa apa. Karena itu harus bersosialisasi, bergaul, berteman," tandas Ayu yang kos di Maguwoharjo Sleman. (Lat)

Siapa&Mengapa

AKBP JERROLD HENDRA YK

Siap Kawal Nasabah Bank



KR-Abdul Alim

AKBP Jerrold Hendra YK

TINDAKAN kriminalitas muncul bukan hanya dari niatan pelaku, namun juga kesempatan. Kasus pencurian uang tunai puluhan juta milik nasabah sebuah bank di Karanganyar beberapa waktu lalu patut jadi pembelajaran. Demikian diungkapkan Kapolres Karanganyar AKBP Jerrold Hendra Yosef Kumontoy.

Kapolres mengingatkan kepada warganya agar berhati-hati saat mengambil uang di bank. Terutama dengan jumlah yang besar. Bahkan Kapolres juga menyatakan siap memberikan

pengawasan apabila warga membutuhkan saat pengambilan uang tunai.

"Pengawasan dari aparat kepolisian ini gratis tanpa dipungut biaya. Ini bentuk pelayanan kami. Jadi, kalau memang ingin dikawal saat mengambil uang dengan jumlah besar, silahkan hubungi kami. Jika perlu, saya sendiri yang mengawal," tegas AKBP Jerrold.

Ditanya berapa batasan nominal uang yang bisa mendapatkan pelayanan pengawasan polisi, Kapolres tidak membatasinya. "Ya, jangan tarik uang Rp 200.000 lalu minta dikawal. Kalau segitu, kan bisa langsung masuk dompet," jawab

Kapolres.

Ia juga menyarankan perkampungan memasang kamera CCTV untuk merekam aktivitas di lingkungan. Selain bisa mengabadikan tindakan kriminalitas yang mungkin terjadi, juga menjauhkan pelaku dari lingkungan tersebut. Rekaman CCTV akan memudahkan polisi memburu pelaku tindakan kriminalitas.

Kapolres mengingatkan masyarakat lebih bijak dalam melakukan transaksi bisnis maupun jual beli. Pemakaian aplikasi perbankan non tunai bisa dipilih. Penguasaan IT juga diperlukan supaya nasabah tak ditipu dengan modus tertentu. (Abdul Alim)

GREBEG BUDAYA PURWOREJO

Kontingen Bagelen Penyaji Terbaik

KONTINGEN dari Kecamatan Bagelen berhasil menjadi penyaji terbaik Grebeg Budaya di Panggung Amphiteater Alun-alun Purworejo, Rabu (15/2) malam. Mereka menyajikan tari kuda lumping kreasi baru dengan kolaborasi penari dewasa dan anak-anak.

Peringkat kedua penyaji terbaik diraih kontingen Kecamatan Kutoarjo, disusul Kecamatan Bayan, Pituruh, dan Gebang. Selain menetapkan kategori penyaji terbaik, panitia juga menilai tata tari, musik, dan busana. Penata tari terbaik pertama diraih Kecamatan Kutoarjo, disusul Kecamatan Bagelen, Kaligesing, Gebang, dan Pituruh.

Penata musik terbaik diraih Kecamatan Purwodadi, disusul Purworejo, Grabag, Kemiri, dan Bener. Penata rias busana terbaik diraih Kecamatan Ngombol, Butuh, Banyuurip, Bruno, dan Loano.

Grebeg Budaya dibuka Wakil Bupati Purworejo Yuli Hastuti SH dan



KR-Jarot Sarwosambodo

Salah satu sajian seni dalam Grebeg Budaya Kabupaten Purworejo.

disaksikan ratusan warga. Dalam sambutannya, Wabup Purworejo mengingatkan masyarakat untuk selalu menghargai dan menjunjung tinggi seni budaya yang dimiliki. "Sebab kebesaran dan kemajuan bangsa ini, tidak terlepas dari kekayaan dan kemajemukan seni budaya yang telah hidup dan berkembang sejak lama," tegasnya.

Dikatakan,

keanekaragaman seni budaya ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. "Indonesia yang multi budaya, etnis dan agama adalah modal dasar untuk membentuk suatu kekuatan dahsyat dalam proses pembangunan bangsa," tandas wabup.

Grebeg Budaya merupakan rangkaian kegiatan memperingati Hari Jadi ke-192 Kabupaten

Purworejo. "Salah satu kegiatannya dengan Grebeg Budaya, menampilkan seniman berbagai cabang seni tradisional wakil dari 16 kecamatan," ungkap Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Purworejo Wasit, Diono.

Para seniman menampilkan berbagai kesenian tradisional yang berkembang di wilayah masing-masing. Sebagian besar peserta menyajikan kuda kepang dan Dolalak dengan berbagai kreasi. "Yang menarik, ikut tampil seni khas Purworejo yang sudah langka, yaitu Cingpoling dari Pituruh dan Kubro Siswo Kecamatan Bener. Ada juga kolaborasi gejak lesung dengan tari dan musik," ungkap Diono.

Dijelaskan, kegiatan tersebut bertujuan melestarikan dan mengembangkan kesenian rakyat. "Pengembangan seni daerah, harus disesuaikan dengan pangsa pasar sehingga seni mampu menggerakkan perekonomian," tandas Diono. (Jas)

Pantang Menyerah

Mantan Pengamen Jadi Pengusaha Tambak Udang

TAK sedikit orang yang punya jejak kehidupan kelam, lalu mendapat hidayah dan bahkan menjadi orang sukses. Muhammad Iksan, salah satunya. Seperti dikutip dari akun YouTube Helmy Yahya Bicara, Muhammad Iksan adalah mantan preman jalanan Pasar Senen yang sukses menjadi pengusaha tambak udang di Muaragembong, Bekasi dengan omzet miliaran rupiah.

Perjalanan hijrahnya dari preman menjadi seorang pengusaha cukup berliku dan tidak mudah. Dia sempat putus sekolah saat duduk di bangku SMP. Lalu berdagang sayur keliling membantu orang tuanya. Dia yang sempat dititipkan ke kerabatnya dan membantu membuat terasi dan kerap ke tambak udang milik keluarganya.

"Dulu pernah punya tambak kecil-kecilan jadi dari kecil sudah familiar (dengan tambak udang)," katanya.

Ketika remaja Iksan mulai nakal. Dia kerap berkelahi dengan orang di kampungnya dan berurusan dengan polisi. Hingga akhirnya di memilih keluar dari kampung dengan membawa gitar pinjaman teman dan uang Rp1.000 pada 1998-1999.

Dia pergi ke Pasar Senen. Saat uangnya habis dan demi bertahan hidup, Iksan



Foto: YouTube Helmy Yahya Bicara

Muhammad Iksan

memungut sayuran yang jatuh di Pasar Inpres Senen untuk ditukar dengan nasi udak. Kemudian dia memutuskan menjadi pengamen di terminal Senen.

Selama menjadi pengamen, dia juga kerap bertikai dengan preman dan copet di kawasan tersebut hingga akhirnya dia dikenal dan dijuluki Bang Mandor. Iksan hampir 2 tahun hidup di emperan toko Pasar Senen.

Selama menjalani kehidupan keras sebagai pengamen dan preman, Iksan beberapa kali hampir kehilangan nyawa. Dia juga sempat 'ngobab'

hingga akhirnya dia yang memiliki hobi membaca ini memutuskan berhijrah saat menemukan kolom soal spiritual di surat kabar dan melihat temannya yang lebih dahulu berhijrah.

Setelah hijrah Iksan berjualan asongan. Dia beberapa kali mencoba berdagang dan mengalami jatuh bangun. Dia pernah berjualan kebab hingga memiliki 16 cabang yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, di antaranya di Depok, Medan, dan Padang. Dari jualan kebab itu, dia bisa membeli rumah, tanah, dan mobil, namun dia menjual bisnis tersebut dan beralih ke bisnis seafood.

Namun bisnis seafood yang dibangunnya tersebut bangkrut. Bahkan, istrinya sempat berutang untuk membeli sayuran. Setelah itu, dia menjajal beberapa bisnis lain termasuk properti dan tanah hingga tambak udang yang membawanya kepada kesuksesan sampai sekarang. Iksan saat ini memiliki tambak udang di Muaragembong, Bekasi seluas 700 hektare. Di dalam tambaknya, terdapat lahan produksi udang vaname, rumput laut, dan bandeng. Dalam satu klaster tambaknya yang terdiri dari 10 ha, jumlah udang yang diproduksi kurang lebih 150 ton per siklus tanam. Jadi hasil panen dalam satu klaster tersebut bisa mencapai Rp40 miliar-Rp50 miliar pertahunnya. (Dar)

Gudeg Yu Siyem

Pengurus PSSI terbentuk, Yu.
Berharap sepakbola berprestasi, Mas.

Harus sat set membenahi, Yu.
Bukan kerja gampang, Mas.

Suporter ikut berbenah, Yu.
Stop rusuh, Mas!



ILUSTRASI JOS